

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan merupakan suatu aspek terpenting dalam kemajuan bangsa. Setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini dijamin oleh UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tak terkecuali untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus atau biasa dikenal dengan ABK merupakan sebuah kondisi dimana anak memiliki perbedaan dari anak normal pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan perhatian secara khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak (Asyharinur et. al: 2022).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang diartikan sebagai penyandang ketunaan dan berarti pula anak yang potensial serta memiliki bakat. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak dengan penyimpangan kondisi dari yang dimiliki anak normal. Kondisi tersebut dapat berupa kondisi fisik, mental, intelektual, sosial, atau emosi (Nugroho, 2017). Pada anak-anak berkebutuhan khusus sering mengalami kesulitan dalam hal memahami dan menerima diri sendiri, sulit mengatasi emosi, tidak mampu mengendalikan atau mengontrol emosinya, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan, sulit dalam mengamati sesuatu secara realistis. Namun keadaan di lapangan menggambarkan bahwa (ABK) masih mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dan haknya memperoleh pendidikan. Banyak kendala yang mereka hadapi, diantaranya mencakup kesadaran orang tua, masyarakat, dana, lokasi tempat tinggal dan kultur.

Dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus memerlukan pelayanan spesifik dan berbeda dengan anak pada umumnya. Maka dari itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka masing-masing. Pelayanan pendidikan khusus untuk anak berkebutuhan khusus

yaitu melalui Pendidikan Luar biasa atau lebih dikenal dengan Sekolah Luar Biasa (SLB).

Pendidikan luar biasa khususnya di Sekolah Luar Biasa SLB yang menangani anak berkebutuhan khusus, pada dasarnya dibedakan menjadi beberapa kategori berdasarkan ketidakmampuan yang dimiliki (Immatul, 2022). Hal ini dimaksudkan agar dalam pelayanannya lebih terfokus, sehingga dapat mempermudah proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Diperlukan metode pengajaran yang tepat agar tujuan pendidikan di sekolah mampu dicapai dengan baik bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus. Metode pengajaran yang baik adalah metode pengajaran yang dapat diterapkan pada permasalahan dan kondisi siswa yang tepat. Artinya diterapkan pada problematika belajar tiap-tiap anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik tertentu. Selain itu, ada juga metode pengajaran yang lebih spesifik sesuai dengan karakteristik pada anak berkebutuhan khusus. Pendidik perlu memiliki kepekaan terhadap kondisi dan karakteristik bagi anak berkebutuhan khusus serta pemberian penanganan yang tepat agar terwujudnya keoptimalan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Salah satu sekolah yang memberikan pembelajaran kepada anak-anak berkebutuhan khusus yaitu SLBN 2 Yogyakarta.

SLBN 2 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang melayani pendidikan khusus bagi anak tunagrahita dan tunaganda. SLBN 2 Yogyakarta merupakan sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan dengan mengutamakan pada pendidikan keterampilan. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan siswa dalam meraih prestasi di bidang yang mengasah keterampilan. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, setiap kelas di SLB ini hanya terdiri dari 4-6 siswa. SLBN 2 Yogyakarta. Dalam peningkatan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus sekolah juga melakukan berbagai hal seperti pada tahun 2011 SLBN 2 Yogyakarta memperoleh sertifikat ISO 9001: 2008 yang berguna untuk meningkatkan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus. Akses sekolah yang berada di tengah kota juga menunjang pelayanan yang nyaman bagi siswa dan keluarga. Begitupula dengan kualitas guru yang ada di sekolah tersebut. Guru yang memiliki kesabaran, kreativitas, tentunya ilmu

mengenai pendidikan luar biasa dengan kemampuan bekerja sama dengan orang tua. SLBN 2 Yogyakarta juga tidak menutup kesempatan guru untuk terus meningkatkan keterampilan. Menurut Fatma (2013) individu yang memiliki tingkat kemampuan belajar rendah akan merasa sulit untuk berkomunikasi dan mempelajari keterampilan baru. Oleh karena itu, tingkat kemampuan belajar yang rendah menimbulkan penurunan minat belajar karena sulit berkomunikasi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SLBN 2 Yogyakarta pada bulan April 2023, ditemukan bahwa siswa di SLBN 2 Yogyakarta yang mayoritas siswa mengalami kesulitan belajar atau tunagrahita juga memiliki keterbatasan dari segi komunikasi. Permasalahan yang sering dihadapi tunagrahita adalah mereka kesulitan dalam mengingat apa yang telah mereka lihat dan dengar sehingga menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi. Padahal komunikasi merupakan hal yang penting dalam berinteraksi dan untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, serta terhindar dari tekanan dan ketegangan. Anak berkebutuhan khusus memiliki hambatan salah satunya terkait dengan komunikasi mereka. Hal ini juga disebutkan oleh guru pada saat observasi, banyaknya anak yang merasa bosan dengan pembelajaran, metode pembelajaran yang kurang menarik, guru yang kurang memahami karakter dari siswa, dan komunikasi guru kepada setiap siswa yang disamaratakan.

Oleh karena itu perlu adanya bimbingan dengan cara memberikan interaksi simbolik untuk komunikasi antara guru dan siswa. Karena interaksi simbolik merupakan proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga melalui interaksi simbolik yang diberikan oleh guru dapat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Baik dari siswa yang memiliki prestasi ataupun yang memiliki kesulitan belajar. Pada anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan anak yang normal dalam menggunakan bahasa saat berkomunikasi. Anak berkebutuhan khusus yang memiliki hambatan akan berusaha memaksimalkan indra pada tubuh mereka secara maksimal untuk dapat merespon rangsangan dari luar.

Berdasarkan problematika tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji Analisis Interaksi Simbolik Guru Dalam Mengembangkan Minat Belajar Di SLBN 2 Yogyakarta. Selanjutnya, untuk menghindari pembahasan yang meluas maka fokus pada penelitian ini adalah interaksi simbolik antara guru dan siswa berkebutuhan khusus dalam meningkatkan minat belajar. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena cara komunikasi anak berkebutuhan khusus berbeda dengan cara komunikasi orang normal pada umumnya. Mereka menggabungkan bahasa verbal dan non verbal sebagai bahasa untuk interaksi, sebab anak berkebutuhan khusus sulit berkomunikasi dan melakukan *feedback* dalam berkomunikasi. Terlebih lagi untuk memahami makna dari pembicara. Selain itu anak berkebutuhan khusus sulit mempresepsikan konseptual bahasa yang disampaikan oleh guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bagaimana interaksi simbolik antara guru dan siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan minat belajar di SLBN 2 Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut untuk menganalisis dan mendeskripsikan interaksi simbolik antara guru dan siswa berkebutuhan khusus dalam mengembangkan minat belajar di SLBN 2 Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, terutama dalam mengupayakan komunikasi yang efektif.

2. Manfaat Praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya untuk lebih peduli dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dan sebagai masukan bagi lembaga-lembaga lainnya yang bergerak dibidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika bab dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
Bab ini menguraikan hal yang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika bab.
2. Bab II Tinjauan Pustaka
Bab ini berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
3. Bab III Metodologi Penelitian
Bab ini memaparkan jenis penelitian yang digunakan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan
Bab ini memaparkan hasil analisis dan bukti-bukti yang ditemukan di dari permasalahan penelitian yang sesuai dengan teori maupun konsep serta metode-metode yang digunakan.
5. Bab V Penutup
Bab ini memberikan kesimpulan dari pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran dari hasil penelitian.